

## ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Aril Maulida Afni

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
[arilmaulidaafni@gmail.com](mailto:arilmaulidaafni@gmail.com)

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 01/07/2023

Tanggal Revisi : 08/07/2023

Tanggal Diterima : 17/07/2023

### Abstract

*This research was conducted with the aim of analyzing the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as seen from the indicators of independent commissioners, size of the board of directors, institutional ownership, managerial ownership of financial performance (ROE) partially and simultaneously. Data collection techniques in this study used documentation techniques, namely quarterly financial reports. The research used in this study is a quantitative approach. The sampling method is a purposive sampling technique with a total sample of 168 sample units. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, taking into account the classical assumption test conditions. Data analysis used the help of the SPSS for Windows version 26 program. The partial and simultaneous test results show that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) has a significant effect on financial performance (ROE) with 40.5% which can be explained by independent variables. This study shows that in the 2020-2022 period the level of financial performance can be explained by how the implementation of GCG in the company and the presence of Covid-19 in 2020 did not have much impact on financial performance as seen from Return on Equity (ROE).*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Financial Performance, BEI*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilihat dari indikator komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (ROE) secara parsial dan simultan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu laporan keuangan triwulan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 168 unit sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan syarat uji asumsi klasik. Penganalisisan data menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 26. Hasil uji secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dengan 40,5% dapat dijelaskan variable bebas. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode 2020-2022 tingkat kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan bagaimana penerapan GCG diperusahaan dan adanya Covid-19 di tahun 2020 tidak banyak berdampak pada kinerja keuangan yang dilihat dari *Return on Equity* (ROE).

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, BEI*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat, hal ini terlihat dari perkembangan di Bursa Efek Indonesia yang semakin meningkat. Perkembangan pasar modal dipengaruhi berbagai faktor terutama faktor tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan akan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar [1]. Dengan adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan untuk menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam manajemen perusahaan.

Bentuk masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental yaitu : (1)Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), (2)Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham dan (3) Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan [2]. Upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak lepas dari pengawasan dan pelaksanaan manajemen perusahaan yang lebih terstruktur dan menggunakan metode yang baik, salah satunya adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan harus memandang *Good Corporate Governance* sebagai hal yang penting sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan serta mencapai tujuannya.

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisariss independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Komisariss independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengalaman, pengetahuan dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan [3]. Komisariss independen memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi. Selain komisariss independen, terdapat salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu ukuran dewan direksi. Dewan direksi merupakan pemegang kekuasaan dalam perusahaan yang memilikitugas dan tanggung jawab secara kolektial dalam perusahaan.

Faktor berikutnya yang penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan [4]. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Faktor selanjutnyayang penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu kepemilikan manajerial. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap perusahaan. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Terdapat beberapa masalah yang dapat menurunkan kinerja keuangan dan penelitian harus terus dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan tersebut. Salah satu bentuk masalah yang terjadi dalam perusahaan adalah lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Menyabarnya pandemi Covid-19 pada awal 2020 menyebabkan menurunnya pendapatan ekonomi dari berbagai sektor usaha, pada tahap ini manajemen perusahaan di uji akan kecepatan penanggulangan untuk meminimalisir efek terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kementerian investasi (BKPM) menjelaskan bahwa industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% di kuartal kedua 2021, dengan pertumbuhan 6,91% meski ada tekanan dari pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan dapat bertindak cepet dalam menyesuaikan diri pada saat masa pandemi dan dapat mempertahankan kinerja kauangannya menjadi lebih stabil dan cenderung meningkat.

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang diulas oleh Safitri (2020), yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (indikator variabel dewan komisariss, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional ) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017. Serta hasil dari penelitian Adnan (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (indikator variable

independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan komite audit) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020 .

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui serta menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* (indikator variabel komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan (Return on Equity) perusahaan perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2022.

## METODE

Jenis variable yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Terikat Yaitu Kinerja Keuangan (Y), sedangkan Variabel Bebas adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator penelitian komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Objek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut – turut mengeluarkan laporan selama periode 2020-2022. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan cara beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Seleksi Pengambilan Sampel**

No	Keterangan (Kriteria sampel)	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut selama periode tahun 2020-2022.	75
2	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2022	(22)
3	Jumlah Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami rugi per periode tahun 2020-2022	(21)
4	Jumlah Perusahaan yang tidak menyampaikan data dewan komisaris independen	(3)
5	Jumlah Perusahaan yang tidak menyampaikan data kepemilikan institusional	(10)
6	Jumlah Perusahaan yang tidak menyampaikan data kepemilikan manajerial.	(5)
	<b>Perusahaan Sampel</b>	14
	<b>Total Unit Sampel (14x3x4)</b>	168

Berdasarkan kriteria di atas maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan properti yang bergerak di sektor Consumer Goods pada penelitian tahun 2020-2022, karena jumlah sampel yang relatif kecil, maka dalam proses pengolahan data digunakan metode panel dimana unit sampel (14 perusahaan x 3 tahun x 4 (laporan triwulan) = 168 unit sampel). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
3	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
4	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	SKLT	Sekar Laut Tbk.
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
13	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
14	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi data Variabel

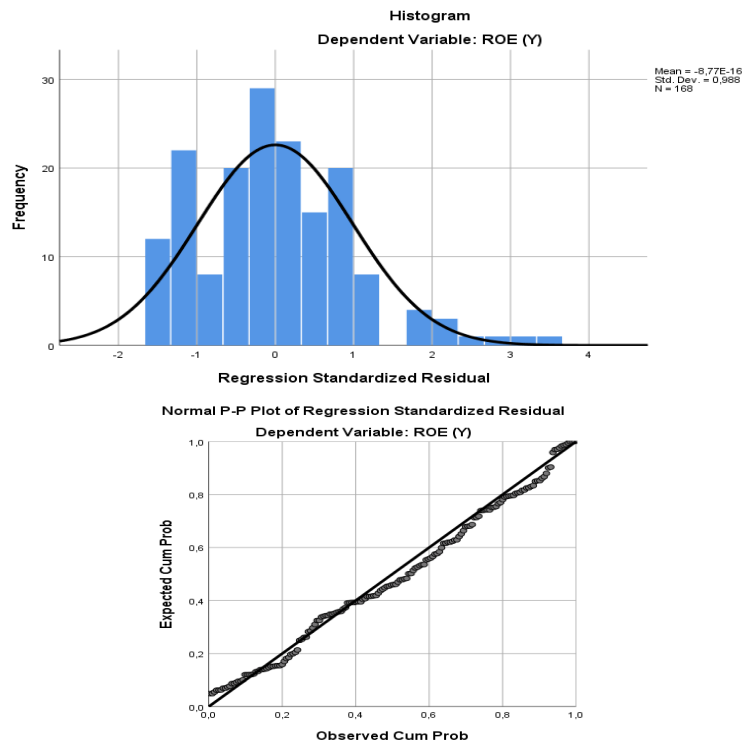
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Hitogram dan Grafik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen (X1)	168	,285710	,833333	,45007705	,121262740
Ukuran Dewan Direksi (X2)	168	2,00	11,00	4,9821	2,28107
Kepemilikan Institusional (X3)	168	,213987	,915239	,61222448	,187423971
Kepemilikan Manajerial (X4)	168	,001140	,484611	,14634871	,125756969
ROE (Y)	168	,000668	,349416	,06284856	,072651928
Valid N (listwise)	168				

Sumber : Output SPSS versi 26

1. Dari data diatas dapat dilihat bahwa Komisaris Independen tertinggi tahun 2021 terjadi pada UNVR yaitu sebesar 73,33 pada triwulan ke 4, sedangkan Komisaris Independen terendah selama tahun penelitian adalah INDF pada tahun 2022 triwulan ke 1 dengan nilai 28,57.
2. Dari data diatas dapat dilihat bahwa ukuran dewan direksi tertinggi tahun 2022 terjadi pada MLBI yaitu sebesar 11 orang pada triwulan ke 4, sedangkan ukuran dewan direksi terendah selama tahun penelitian adalah ADES pada tahun 2021 triwulan ke 2 dengan nilai 2 orang.
3. Dari data diatas dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional tertinggi tahun 2021 terjadi pada ADES yaitu sebesar 91,52% pada triwulan ke 4, sedangkan kepemilikan institusional terendah selama tahun penelitian adalah ULTJ pada tahun 2021 triwulan ke 3 dengan nilai 21,40%.
4. Dari data diatas dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional tertinggi tahun 2021 terjadi pada ULTJ yaitu sebesar 48,46% pada triwulan ke 1, sedangkan kepemilikan institusional terendah selama tahun penelitian adalah INDF pada tahun 2020 triwulan ke 1 dengan nilai 0,02%.
5. Dari data diatas dapat dilihat bahwa Return On Equity tertinggi tahun 2020 terjadi pada UNVR yaitu sebesar 34,94% pada triwulan ke 4, sedangkan Return On Equity terendah selama tahun penelitian adalah MTOR pada tahun 2020 triwulan ke 2 dengan nilai 0,07%.

Uji Asumsi Klasik  
 Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS versi 26  
**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram dan Grafik**

Gambar 2 hasil uji normalitas menggunakan histogram & grafik menunjukkan, data variabel yang dianalisis sudah terdistribusi secara normal. Histogram yang dihasilkan menunjukkan data berbentuk menyerupai lonceng dan hasil pada normal probability plot, titik-titik atau data tersebut tersebar mengimpit di sekitar diagonal sehingga residual telah terdistribusi secara normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorof Smirnov)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05536542
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,047
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS versi 26

Gambar 3 *one-sample* kolmogorov-smirnov test menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig adalah sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga residual telah terdistribusi secara normal.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

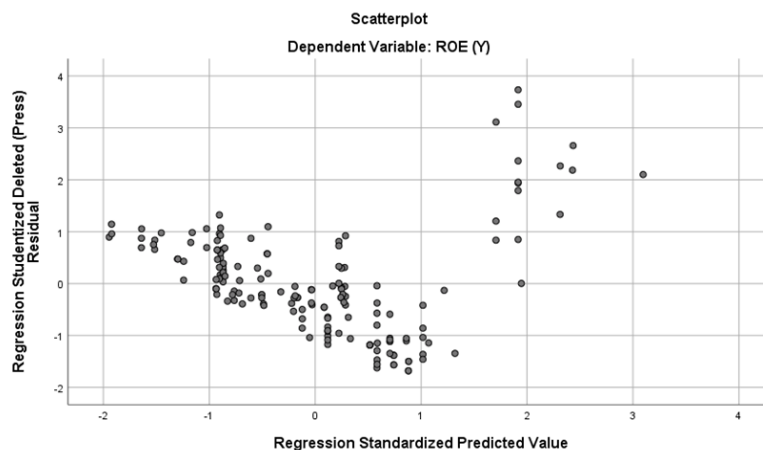
Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Komisaris Independen (X1)	,888 1,126
	Ukuran Dewan Direksi (X2)	,937 1,067
	Kepemilikan Institusional (X3)	,399 2,506
	Kepemilikan Manajerial (X4)	,380 2,633

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Output SPSS versi 26

Gambar 4 menunjukkan nilai VIF dari tiga nilai variabel memiliki nilai VIF tidak melebihi 10 dan dengan nilai *tolerance* >0,10, .Artinya antar variabel independen tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi ini.

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS versi 26

Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas

Gambar 5 mempunyai arti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, karena pada grafik scatterplots titik-titik menyebar secara acak sertatidakmenunjukkan pola tertentu

## Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,217	,032	
	Komisaris Independen (X1)	,111	,038	,185
	Ukuran Dewan Direksi (X2)	,017	,002	,540
	Kepemilikan Institusional (X3)	,191	,037	,494
	Kepemilikan Manajerial (X4)	,185	,056	,321

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Output SPSS versi 26

Gambar 6 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,217 + 0,111 KI + 0,017 DD + 0,191 KI + 0,185 KM + e$$

Adapun makna dari persamaan regresi tersebut yaitu:

Konstanta = 10,217, nilai ini menunjukkan nilai positif, hal berikut menunjukkan data positif yang artinya pengaruh yang tidak searah antara variabel dependen dan independen. Apabila variabel X1 (komisaris independen), X2 (ukuran dewan direksi), X3 (kepemilikan institusional) dan X4 (kepemilikan manajerial) bernilai 0, maka nilai Y (Kinerja keuangan yang dijelaskan oleh *Return on Equity*) ialah -0.217. Koefisien X1 = 0,111 artinya ketika variabel X1 meningkat 1 satuan, maka Y meningkat 0,111 satuan. Koefisien X2 = 0,017 artinya ketika variabel X2 meningkat 1 satuan, maka Y meningkat sebesar 0,017 satuan. Koefisien X3 = 0,191 artinya ketika variabel X3 meningkat 1 satuan, maka Y meningkat sebesar 0,191 satuan. Koefisien X3 = 0,185 artinya ketika variabel X3 meningkat 1 satuan, maka Y meningkat sebesar 0,185 satuan. Dapat ditarik kesimpulan, variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara dominan, karena nilai koefisien B (beta) terbesar yaitu 0,191.

### Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji-t (Parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	-,217	,032		-6,729	,000
	Komisaris Independen (X1)	,111	,038	,185	2,925	,004
	Ukuran Dewan Direksi (X2)	,017	,002	,540	8,751	,000
	Kepemilikan Institusional (X3)	,191	,037	,494	5,224	,000
	Kepemilikan Manajerial (X4)	,185	,056	,321	3,312	,001

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Output SPSS versi 26

Gambar 7 menunjukkan, semua variable bebas pada taraf signifikan 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kinerja keuangan dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan yang dilihat pada indikator (komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial).

Tabel 8. Uji-F (Simultan)

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,370	4	,092	29,419	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,512	163	,003		
	Total	,881	167			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X4), Komisaris Independen (X1), Ukuran Dewan Direksi (X2), Kepemilikan Institusional (X3)

Sumber : Output SPSS versi 26

Gambar 8 hasil uji-F mempunyai arti secara simultan variabel komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial mempengaruhi variabel kinerja keuangan, karena nilai  $f_{hitung} = 29,419 > f_{tabel} = 2,82$  dan nilai signifikan 0,000.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 <sup>a</sup>	,419	,405	,056040636

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X4), Ukuran Dewan Direksi (X2), Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Institusional (X3)  
 b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Output SPSS versi 26

Gambar 9 menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,405. Artinya variabel independen komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat menerangkan variabel dependen (kinerja keuangan) sejumlah 40,5% dan sisanya 59,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

## Pembahasan

H1: secara parsial komisaris independen mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja kinerja keuangan (ROE), "Diterima". Komisaris independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Komisaris independen melakukan peran pengendali dalam mengevaluasi keputusan manajer melalui keterampilan mereka, keahlian, pengetahuan, dan objektivitas untuk mengurangi biaya agensi dan mengutamakan kepentingan pemegang saham. Komisaris independen diharapkan bertanggung jawab untuk membawa penilaian independen dalam menanggung pada masalah strategi, kinerja, dan sumber daya termasuk janji kunci dan standar perilaku. Tertius dan Christiawan (2015:32) yang menyatakan bahwa peran dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: secara parsial ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja kinerja keuangan (ROE), "Diterima". Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme Corporate Governance yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Namun, dengan adanya perbedaan temuan para peneliti dalam penelitian sebelumnya, maka bukti yang diperlukan masih diperdebatkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan bukti yang lebih komprehensif dalam melihat peran ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Nadya (2019) mengungkapkan bahwa pengaruh ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: secara parsial kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja kinerja keuangan (ROE), "Diterima". Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sekar (2022) yang menghasilkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4: secara parsial kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja kinerja keuangan (ROE), "Diterima". Kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah keagenan yang kedua. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Manajer yang merangkap sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola. Pada penelitian yang dilakukan Dini Safitri (2020) mengungkapkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan menyatakan secara parsial berpengaruh signifikan.



H5: secara simultan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (komisaris independent, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), "Diterima". Berarti bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilakukan dengan baik dan terencana, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata ekonomi.

## KESIMPULAN

Secara parsial komisaris independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan hasil perhitungan nilai thitung = 2,925 > ttabel = 1,974 atau nilai sig = 0,004 > 0,05 sehingga H1 "Ditolak". Artinya, semakin ditingkatkannya disiplin kerja akan mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan hasil perhitungan nilai thitung = 8,751 > ttabel = 1,974 atau nilai sig = 0,000 > 0,05 sehingga H1 "Ditolak". Artinya, semakin ditingkatkannya ukuran dewan direksi akan mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan hasil perhitungan nilai thitung = 5,224 > ttabel = 1,974 atau nilai sig = 0,000 > 0,05 sehingga H1 "Ditolak". Artinya, semakin ditingkatkannya kepemilikan institusional akan mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan hasil perhitungan nilai thitung = 3,312 > ttabel = 1,974 atau nilai sig = 0,001 > 0,05 sehingga H1 "Ditolak". Artinya, semakin ditingkatkannya kepemilikan manajerial akan mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Secara simultan *Good Corporate Governance* (GCG) (komisaris independent, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Artinya, semakin ditingkatkannya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (komisaris independent, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) akan mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Dari Penelitian ini juga terlihat bahwa dari komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan menganalisis *Good Corporate Governance* yang ada di perusahaan maka kecenderungan untuk menganalisis pergerakan dari kinerja keuangan juga akan semakin terlihat jelas

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [2] Darmawati. 2017. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 8, No.6; 65-81.
- [3] Effendi, Muh. Arief. 2016. The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat
- [4] Robertus. 2016. Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [5] Dini S., Krisna K. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. <http://repository.stei.ac.id/1304/>. diakses 20 November 2022.
- [6] Nadya A.S, Rochmi W. dan Ratna D. 2019. Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Edunomika Vol 03 Nomor 02. Universitas Islam Batik Surakarta. <http://jurnal.sie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/489/493>. diakses 20 November 2022
- [7] Agustina, Melia Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE, M.Si, Ak. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. Business Accounting Review Vol. 3 No.

- 1, Januari 2015 223-232. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/2763>. diakses 20 November 2022
- [8] Djuitaningsih, Tita Dan Martatilova , Dwi Sonya. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Manajemen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis, Universitas Widyatama. Bandung. <http://e-jurnalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/276>. diakses 20 November 2022
- [9] Ray A.A, Jasman J., Rahmawati. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Manajemen*. Universitas Muhammadiyah Palopo. <http://repository.umpapolo.ac.id/2857/>. diakses 20 November 2022
- [10] Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- [11] Tjager dan Antonius dan R. Djemat dan Bambang. 2014. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis di Indonesia*. Jakarta: Prenhallindo